

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. “...metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2013:107). Penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Single Subject Research (SSR)*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian A-B-A. Pada kondisi Baseline 1 (A-1) peneliti mengamati kemampuan dasar anak. Dalam hal ini anak mampu mengenal warna, mencocokkan warna dan menunjukkan warna. Peneliti mengamati dan mengambil data anak sesuai dengan kondisi anak sebenarnya dan tanpa rekayasa. Kondisi B yaitu intervensi, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran mengenal warna dengan menggunakan Metode Montessori. Selanjutnya Baseline 2 (A-2) peneliti mengambil data anak setelah dilakukannya intervensi (B).

#### **B. Variabel Penelitian**

##### **1. Definisi Konsep Variabel**

###### **a. Pengetahuan dan Pemahaman**

Anderson dan Krathwohl (2010:39) menyebutkan revisi teori Bloom terbaru “...kami menetapkan empat jenis pengetahuan, yakni faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif”. Pengetahuan dan pemahaman tersebut ada dalam dimensi pengetahuan faktual yaitu mengingat dan memahami. Menurut Anderson dan Krathwohl (2010:67) “pengetahuan faktual berisikan elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa jika mereka akan mempelajari suatu disiplin ilmu...”. Anderson dan Krathwohl (2010:99) mendefinisikan mengingat sebagai “...mengenal atau mengingat kembali dalam kondisi yang sama persis dengan kondisi ketika siswa belajar materi

yang diujikan”. Sedangkan Anderson dan Krathwohl (2010:106) menyebutkan “proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan”. Penelitian ini membatasi pemahaman dalam mengklasifikasikan dan membedakan.

b. Metode Pembelajaran Montessori

Nurdini (2012, dalam Darmastuti 2013:19) menjelaskan bahwa “metode Montessori memberikan kesempatan kepada anak untuk “menemukan” (*discover*) lingkungannya melalui permainan dan percobaan”. Metode Montessori ini memberikan pembelajaran kepada anak tunagrahita agar bisa berkembang dengan maksimal melalui pengembangan sensorik, motorik dan bahasa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

## 2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Montessori. Metode pembelajaran Montessori mengutamakan pengembangan anak melalui tiga tahap utama yaitu sensorik, motorik dan bahasa melalui tiga area kurikulum Montessori, yaitu keterampilan hidup sehari-hari, pelatihan indera dan pengembangan bahasa. Penelitian ini dilakukan menggunakan media pembelajaran berwarna dasar yang disesuaikan dengan kurikulum Montessori.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman warna dasar. Pengetahuan dan pemahaman warna dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenali warna, menyebutkan warna dan mengelompokkan benda sesuai dengan warna yang tepat.

## C. Subjek dan Lokasi Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan usia dini (PAUD) Al-Hadi *Learning Center* berjumlah 2 orang siswa.

#### a. Subjek I

Nama : AD

Usia : 7 tahun

Kelas : TKLB

Karakteristik : kemampuan pengetahuan dan pemahaman warna dasar anak masih kurang. Ketika diminta untuk menyebutkan warna, anak masih kebingungan dan menyebutkan sembarang warna yang diketahuinya. Begitu pula ketika siswa diminta untuk mengelompokkan benda dengan warna yang sama, anak terlihat asal-asalan menyimpan benda sesuai dengan keinginannya sehingga masih perlu mendapat banyak bantuan.

#### b. Subjek II

Nama : RA

Usia : 8 tahun

Kelas : TKLB

Karakteristik : kemampuan pengetahuan dan pemahaman RA tidak jauh berbeda dari kondisi AD. Siswa terkadang bisa menyebutkan warna tetapi tidak bisa menunjukkan warna yang diucapkannya dengan tepat. Ketika mengelompokkan benda siswa harus dibantu guru juga dalam mengelompokkan benda tersebut sesuai dengan warna yang tepat.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Al Hadi *Learning Center* yang terletak di Jalan Melong Raya Gang Mesjid, Cijerah Bandung.

## **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan metode eksperimen yang pada prinsipnya melakukan pengukuran, maka untuk melakukan pengukuran tersebut peneliti membutuhkan sebuah alat ukur. Alat ukur ini tentu saja harus baik. Dalam penelitian, alat ukur ini biasa disebut dengan instrumen. Menurut Sugiyono (2013:148) “...instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen penelitian akan digunakan oleh peneliti untuk mengukur nilai variabel. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tes perbuatan dengan menyebutkan warna, menunjukkan warna pada media, mengelompokkan benda sesuai warna. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan warna dasar anak ketika sedang belajar mengenal warna. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes perbuatan pada kondisi baseline, intervensi dan baseline kedua.

Sugiyono (2013:173) menyebutkan “instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas yang digunakan yaitu menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun butir instrumen tentang perbuatan dengan menyebutkan warna, menunjukkan warna pada media, mengelompokkan benda sesuai warna. Kemudian dilakukan penilaian (*judgement*) kepada ahli.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Setelah data terkumpul kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah pengolahan data untuk membuat kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang hasil intervensi dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Pada penelitian *Subject Single Research*, “...grafik memegang peranan yang utama dalam proses analisis...” (Sunanto *et al.*, 2006: 29). Sunanto (2006:29) juga menjelaskan bahwa

”pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat”.

Pada penelitian ini, proses analisis dengan visual grafik diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran stabilitas efektivitas metode pembelajaran Montessori dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warna dasar anak tunagrahita ringan.